PENGARUH *GROWTH OPPORTUNITY*, PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, *TANGIBLE ASSET* TERHADAP *CASH HOLDING* PERUSAHAAN MANUFAKTUR

Laura Widjaja* dan Thio Lie Sha

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara Jakarta
**Email: laura.125180183@stu.untar.ac.id*

Abstract:

The purpose of this study is to find out whether growth opportunity, profitability, leverage, and tangible asset affect cash holding. The sample selection method used is purposive sampling with the number of selected samples was 60 manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2018-2020. This study used multiple regression analysis with EViews 12 and Microsoft Excel 2019 programs. The results of the t test showed leverage, tangible assets had a significant negative effect and profitability had a significant positive effect on cash holdings. While growth opportunity has no significant effect on cash holding. The implication in this research is that a company requires to manage cash well so that it can achieve an optimal cash holding level in carrying out its operational activities.

Keywords: *Growth Opportunity, Profitability, Leverage, Tangible Asset, Cash Holding*.

Abstrak:

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui apakah *growth opportunity*, profitabilitas, *leverage*, dan *tangible asset* berpengaruh terhadap *cash holding*. Metode pemilihan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan jumlah sampel yang terpilih sebanyak 60 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dengan program *EViews* 12 dan *Microsoft Excel* 2019. Hasil uji t menunjukkan *leverage*, *tangible asset* berpengaruh negatif signifikan dan profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap *cash holding*. Sedangkan *growth opportunity* berpengaruh tidak signifikan terhadap *cash holding*. Implikasi dalam penelitian ini adalah suatu perusahaan perlu mengelola kas dengan baik sehingga dapat tercapai tingkat *cash holding* yang optimal dalam menjalankan kegiatan operasionalnya.

Kata kunci : *Growth Opportunity*, Profitabilitas, *Leverage*, *Tangible Asset*, *Cash Holding*.

Pendahuluan

Seiring berkembangnya perekonomian serta persaingan dalam dunia bisnis antar perusahaan yang semakin ketat membuat perusahaan untuk berusaha mempertahankan eksistensinya di dunia bisnis. Melakukan pengelolaan keuangan dengan tepat merupakan salah satu cara untuk dapat mempertahankan eksistensinya. Perusahaan biasanya mengelola keuangannya dengan menggunakan sistem manajemen kas. Manajemen kas merupakan sistem yang digunakan untuk mengelola kas agar tercapai kepemilikan kas yang optimal. Kepemilikan kas yang optimal dapat membantu suatu perusahaan untuk menghindari kesulitan dalam menjalankan kegiatan

operasional suatu perusahaan. Kas merupakan aset yang paling likuid dan juga unsur penting bagi suatu perusahaan karena sebagian besar kegiatan operasional perusahaan menggunakan kas dalam setiap kegiatan transaksinya.

Cash holding yang dimiliki perusahaan guna untuk aktivitas dalam perusahaan. Selain digunakan untuk memenuhi kebutuhan operasional juga digunakan sebagai tolok ukur dalam menggambarkan performa keuangan perusahaan, maka *cash holding* sangat penting bagi perusahaan. Apabila suatu perusahaan tidak memiliki tingkat *cash holding* yang optimal maka perusahaan tersebut dapat mengalami kesulitan keuangan dalam menjalankan kegiatan perusahaan. Keuntungan perusahaan dengan kepemilikan kas yang cukup adalah perusahaan tersebut dapat menghemat biaya konversi ke bentuk kas, sehingga bila ada kebutuhan mendesak perusahaan dapat segera memenuhinya. Suatu perusahaan dengan kepemilikan kas yang besar juga dapat memberikan dampak yang negatif. Salah satunya adalah menyebabkan kas menganggur, sehingga perusahaan dapat mengalami kesulitan dalam memperoleh laba yang optimal yaitu laba yang seharusnya dapat diperoleh dengan memanfaatkan kas secara produktif dalam meningkatkan kinerja perusahaan.

Kajian Teori

***Trade-off theory*.** Tingkat *cash holding* yang optimal pada suatu perusahaan dapat tercapai dengan menyeimbangkan antara besar biaya yang dikeluarkan ketika melakukan *cash holding* dengan besar manfaat yang diberikan kepada suatu perusahaan (Suci & Susilowati, 2021). Perusahaan memiliki keinginan untuk mengoptimalkan keuntungan pemegang saham mereka dengan memperhitungkan besarnya manfaat dan biaya setelah melakukan *cash holding* (Thu & Khuong, 2018).

***Pecking order theory*.** Suci dan Susilowati (2021) menyebutkan bahwa dalam *pecking order theory*, suatu perusahaan lebih mengutamakan pendanaan internal sebagai sumber pendanaan daripada pendanaan eksternal. Menurut Suci dan Susilowati (2021) teori *pecking order* menyatakan bahwa terdapat urutan sumber dana dalam membuat keputusan pendanaan, yaitu pendanaan internal, pendanaan eksternal, dan *investment*. Perusahaan akan mengutamakan sumber dana internal untuk kegiatan operasionalnya agar risiko yang dimiliki sangat minim. Tetapi bila dana internal tidak cukup maka perusahaan dapat menggunakan sumber dana eksternal berupa utang.

***Cash holding*.** Definisi *cash holding* menurut Wulandari dan Setiawan (2019) "*Cash holding* merupakan sejumlah kas dan setara kas yang dimiliki suatu perusahaan yang dapat dengan mudah dikonversi menjadi uang tunai.". *Cash holding* menurut Alicia dkk. (2020) yaitu salah satu unsur yang memegang peran penting bagi performa suatu perusahaan karena dapat digunakan ketika melakukan investasi atau menjalankan kegiatan perusahaan. Menurut Eneh, Okegbe dan Ndubuisi (2019) definisi *cash holding* adalah "*Cash holding is that amount of cash set aside by an organization or firm to meet up with its financial need*.". Hal tersebut bermanfaat bagi perusahaan ketika melakukan pembiayaan melalui sumber eksternal lebih mahal daripada menggunakan dana yang diperoleh secara internal.

***Growth opportunity*.** Definisi peluang pertumbuhan atau *growth opportunity* menurut Simanjuntak dan Wahyudi (2017) "*Growth opportunity* merupakan rasio yang dapat menjelaskan kemampuan suatu perusahaan dalam mempertahankan eksistensinya di tengah pertumbuhan ekonomi yang pesat.". Tingkat *growth opportunity* yang tinggi memungkinkan perusahaan melakukan perluasan usaha untuk memperoleh keuntungan. Menurut Saputri dan Kuswardono

(2019) "*Growth opportunity* adalah tingkat pertumbuhan yang memungkinkan perusahaan untuk memperoleh pendapatan yang berkelanjutan melalui usaha yang menguntungkan.".

Profitabilitas. Definisi profitabilitas menurut Ali *et al*. (2016) sebagai berikut "Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan *return* yang diharapkan dari investasi yang dilakukan dengan tujuan utama yaitu untuk memperoleh laba.". Profitabilitas merupakan ukuran kemampuan suatu perusahaan untuk mencapai salah satu tujuan utama yaitu memperoleh laba (Levina & Thio, 2021).

***Leverage*.** Definisi *leverage* menurut Eneh *et al*. (2019) "Rasio *leverage* merupakan pengukuran keuangan yang dapat digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya.". Menurut Nainggolan dan Saragih (2020) "*leverage* adalah rasio yang membandingkan antara *total debt* dan *total asset* pada sebuah perusahaan.".

Tangible asset. Definisi *tangible asset* menurut Kieso, Weygandt, dan Warfield (2019, h. 240) "*Property, plant, and equipment are tangible long-lived assets used in the regular operations of the business*.". Aktiva tetap dapat terdiri dari tanah, banguna, mesin dan peralatan. Menurut Putri dan Sudirgo (2020) "*Tangible asset* adalah aktiva tetap yang dimiliki perusahaan dan dapat digunakan untuk menghasilkan produk.". Selain itu *tangible asset* juga dapat digunakan sebagai jaminan ketika menerbitkan utang atau saat memperoleh utang (Ahmad & Rasheed, 2017).

Kaitan Antar Variabel

***Growth Opportunity* dengan *Cash Holding*.** Sebuah perusahaan dengan tingkat *growth opportunity* yang tinggi memperoleh pendapatan melalui usaha yang menguntungkan sehingga dapat meningkatkan *cash holding*. Berdasarkan teori *pecking order*, tingkat *growth opportunity* yang tinggi dapat meningkatkan *cash holding*. Karena sebuah perusahaan dengan *growth opportunity* yang tinggi memiliki banyak peluang untuk melakukan investasi, sehingga perusahaan akan meningkatkan *cash holding* yang dimiliki untuk membiayai kegiatan investasi. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Arfan *et al*. (2017) *growth opportunity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *cash holding*. Sedangkan yang dilakukan Chireka dan Fakoya (2017) hasilnya negatif signifikan.

Profitabilitas dengan *Cash Holding*. Tingginya profitabilitas dapat menunjukkan kemampuan perusahaan telah melaksanakan kinerja perusahaan dengan baik sehingga memperoleh profit dalam jumlah yang besar. Profit tersebut akan menjadi *retained earnings* yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber modal bagi perusahaan serta meningkatkan kas yang dipegang perusahaan. Teori *pecking order* ini menjelaskan sebuah perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi lebih mengutamakan *retained earnings* untuk digunakan sebagai tambahan modal. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Surwanti (2017) bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap *cash holding*. Tetapi hasil penelitian Aftab, Javid, dan Akhter (2018) bahwa profitabilitas negatif yang signifikan.

Leverage* dengan *Cash Holding. *Leverage* merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur proporsi total aset yang dibiayai oleh utang dalam suatu perusahaan. Semakin besar rasio *leverage* perusahaan maka semakin besar juga dana dari kreditor yang digunakan untuk memperoleh laba. Semakin tinggi tingkat *leverage* yang dimiliki maka semakin tinggi tingkat pinjaman yang diperoleh. Utang yang tinggi dapat menimbulkan beban bunga yang harus dibayar sehingga menyebabkan jumlah *cash holding* menurun. Teori *Trade-off* menjelaskan bahwa dengan rasio *leverage* yang tinggi memudahkan perusahaan dalam memperoleh pinjaman. Tetapi hal tersebut dapat menurunkan jumlah kas yang dimiliki, karena perusahaan harus membayar biaya bunga yang berasal dari pinjaman. Sesuai dengan penelitian Yanti dan Wati (2018) bahwa

leverage berpengaruh negatif signifikan terhadap *cash holding*. Sedangkan penelitian yang dilakukan Jebran *et al*. (2019) bahwa *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap *cash holding*.

Tangible Asset* dengan *Cash Holding. *Tangible asset* memiliki peran penting dalam perusahaan karena dapat mempengaruhi tingkat utang yang diperoleh. *Tangible asset* yang besar dapat dijadikan jaminan untuk memperoleh utang sehingga perusahaan dapat meningkatkan *cash holding* pada suatu perusahaan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Bayyurt dan Nizaeva (2016) yaitu *tangible asset* berpengaruh negatif signifikan dengan *cash holding*. Sedangkan penelitian yang dilakukan Thu dan Khuong (2018) bahwa *tangible asset* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *cash holding*. Teori *Trade-off* menyebutkan bahwa semakin tinggi tingkat *tangible asset* yang dimiliki maka semakin tinggi peluang perusahaan untuk memperoleh sumber dana dari eksternal berupa utang, hal ini menyebabkan jumlah kas yang dimiliki tidak bertambah.

Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Arfan *et al*. (2017) menyatakan bahwa *growth opportunity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *cash holding*, sedangkan Chireka dan Fakoya (2017) menyatakan bahwa *growth opportunity* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *cash holding*. Maka rumusan hipotesis dapat sebagai berikut:

Ha_1: *growth opportunity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Cash holding*.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Surwanti (2017) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *cash holding*, sedangkan Aftab *et al*. (2018) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *cash holding*. Maka rumusan hipotesis dapat sebagai berikut:

Ha_2: profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Cash holding*.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Yanti dan Wati (2018) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *cash holding*, sedangkan Jebran *et al*. (2019) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *cash holding*. Maka rumusan hipotesis dapat sebagai berikut:

Ha_3: *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Cash holding*.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Bayyurt dan Nizaeva (2016) menyatakan bahwa *tangible asset* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *cash holding*, sedangkan Thu dan Khuong (2018) menyatakan bahwa *tangible asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *cash holding*. Maka rumusan hipotesis dapat sebagai berikut:

Ha_4: *tangible asset* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Cash holding*.

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini seperti digambarkan di bawah ini:

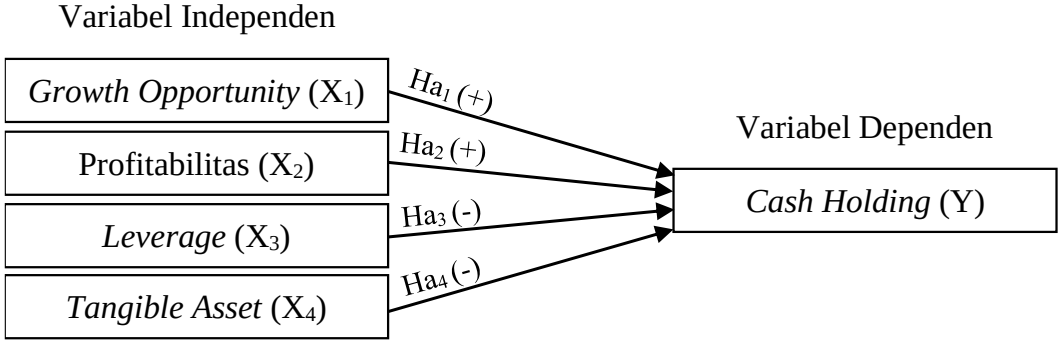

Gambar 1. Model dan Hipotesis Penelitian

Metodologi

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diambil dari laporan keuangan tahunan perusahaan. Subjek yang digunakan dalam penelitian adalah perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. Teknik pemilihan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*. Objek yang digunakan dalam penelitian terdiri dari empat variabel bebas yaitu *growth opportunity*, profitabilitas, *leverage*, *tangible asset* dan satu variabel terikat yaitu *cash holding*. Kriteria pemilihan sampel yang digunakan adalah: (1) perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, (2) tidak melakukan *Initial Public Offering* (IPO) dan delisting tahun 2018-2020, (3) tidak mengalami kerugian selama 2018 sampai dengan 2020, (4) menyajikan laporan keuangan dengan menggunakan mata uang Rupiah, (5) laporan keuangan untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember. Jumlah seluruhnya sampel yang valid adalah 60 perusahaan.

Variabel Operasional dan Pengukuran yang digunakan adalah:

Tabel 1. Variabel Operasional Dan Pengukuran

Variabel	Sumber	Pengukuran	Skala
Cash holding	Yanti & Wati (2018)	$Cash\ Holding = \frac{Cash\ and\ Cash\ Equivalent}{Total\ Asset}$	Rasio
Growth Opportunity	Yanti & Wati (2018)	$Market\ to\ Book\ Ratio = \frac{(Total\ Asset - BV\ of\ Equity + MV\ of\ Equity)}{Total\ Asset}$	Rasio
Profitabilitas	Thu & Khuong (2018)	$ROA = \frac{Net\ Income}{Total\ Asset}$	Rasio
Leverage	Thu & Khuong (2018)	$DAR = \frac{Total\ Debt}{Total\ Asset}$	Rasio
Tangible Asset	Thu & Khuong (2018)	$PPE = \frac{Tangible\ Asset}{Total\ Asset}$	Rasio

Sumber: Hasil Pengolahan Peneliti

Hasil Uji Statistik dan Kesimpulan

Pengujian statistik deskriptif terdiri dari nilai rata-rata (*mean*), nilai minimum, nilai maksimum, dan nilai standard deviasi (*Std. Dev.*). Berdasarkan hasil pengujian statistik deskriptif, *Cash holding* merupakan variabel terikat dalam penelitian ini yang diukur dengan *cash*

and cash equivalent dan dibagi *total asset* memiliki nilai rata-rata sebesar 0.110665. Nilai minimum dari *cash holding* sebesar 0.000864, nilai tersebut dimiliki oleh PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. (CEKA) tahun 2018. Nilai maksimum dari *cash holding* sebesar 0.440471, nilai tersebut dimiliki oleh PT Campina Ice Cream Industry Tbk. (CAMP) tahun 2020. Nilai *Std. Dev.* dari *cash holding* sebesar 0.095477. *Growth opportunity* merupakan variabel bebas pertama yang diukur menggunakan proksi *Market to Book Ratio*. Nilai rata-rata dari *growth opportunity* sebesar 1.346780. Nilai minimum dari *growth opportunity* sebesar 0.363309, nilai tersebut dimiliki oleh Intan Wijaya International Tbk. (INCI) tahun 2019. Nilai maksimum dari *growth opportunity* sebesar 4.083597, nilai tersebut dimiliki oleh Kalbe Farma Tbk. (KLBF) tahun 2018. Nilai *Std. Dev.* dari *growth opportunity* sebesar 0.849662. Profitabilitas merupakan variabel bebas kedua yang diukur menggunakan proksi *Return on Asset* (ROA). Nilai rata-rata dari profitabilitas sebesar 0.058666. Nilai minimum dari profitabilitas sebesar 0.000282, nilai tersebut dimiliki oleh Buana Artha Anugerah Tbk. (STAR) tahun 2018. Nilai maksimum dari profitabilitas sebesar 0.182264, nilai tersebut dimiliki oleh Siantar Top Tbk. (STTP) tahun 2020. Nilai *Std. Dev.* dari profitabilitas sebesar 0.042285. *Leverage* merupakan variabel bebas ketiga yang diukur menggunakan proksi *Debt to Asset Ratio* (DAR). Nilai rata-rata dari *leverage* sebesar 0.377161. Nilai minimum dari *leverage* sebesar 0.003453, nilai tersebut dimiliki oleh Buana Artha Anugerah Tbk. (STAR) tahun 2020. Nilai maksimum dari *leverage* sebesar 0.783046, nilai tersebut dimiliki oleh Indal Aluminium Industry Tbk. (INAI) tahun 2018. Nilai *Std. Dev.* dari *leverage* sebesar 0.178266. *Tangible asset* merupakan variabel bebas terakhir yang diukur menggunakan proksi *Property, Plant, and Equipment* (PPE). Nilai rata-rata dari *tangible asset* sebesar 0.387473. Nilai minimum dari *tangible asset* sebesar 0.000951, nilai tersebut dimiliki oleh Buana Artha Anugerah Tbk. (STAR) tahun 2020. Nilai maksimum dari *tangible asset* sebesar 0.781027, nilai tersebut dimiliki oleh Mulia Industrindo Tbk. (MLIA) tahun 2020. Nilai *Std. Dev.* dari *tangible asset* sebesar 0.184714.

Uji *Chow* (*Likelihood*). Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui model panel mana yang lebih tepat untuk penelitian, apakah *common effect model* atau *fixed effect model*. Hasil dari uji *chow* (*Likelihood*) adalah *fixed effect model* dikarenakan memiliki nilai probabilitas *cross-section Chi-square* < 0.05 yaitu sebesar 0.0000.

Uji *Hausman*. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui model panel mana yang lebih tepat untuk penelitian yaitu antara *random effect model* dan *fixed effect model*. Hasil dari uji *hausman* adalah *random effect model* dikarenakan memiliki nilai probabilitas *cross-section random* > 0.05 yaitu sebesar 0.5795.

Uji *Lagrange Multiplier*. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui model data panel yang lebih baik antara *common effect model* dan *random effect model*. Hasil dari uji *lagrange multiplier* adalah *random effect model* dikarenakan memiliki nilai probabilitas *cross-section Breusch-Pagan* < 0.05 yaitu sebesar 0.0000.

Tabel 2. Hasil Pengujian *Random Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.215692	0.030353	7.106002	0.0000
X1	0.005864	0.009219	0.636126	0.5255
X2	0.351329	0.174263	2.016086	0.0453
X3	-0.219849	0.044332	-4.959099	0.0000
X4	-0.130635	0.043739	-2.986710	0.0032

Effects Specification		
	S.D.	Rho
Cross-section random	0.063577	0.6507
Idiosyncratic random	0.046581	0.3493

Weighted Statistics			
Root MSE	0.045781	R-squared	0.244525
Mean dependent var	0.043113	Adjusted R-squared	0.227256
S.D. dependent var	0.052818	S.E. of regression	0.046430
Sum squared resid	0.377263	F-statistic	14.16055
Durbin-Watson stat	1.577374	Prob(F-statistic)	0.000000

Unweighted Statistics			
R-squared	0.347458	Mean dependent var	0.110665
Sum squared resid	1.064781	Durbin-Watson stat	0.558880

Sumber: Data diolah dengan *Eviews* 12

Analisis Regresi Linear Berganda. Analisis regresi linear berganda dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas yaitu *growth opportunity*, profitabilitas, *leverage*, dan *tangible asset* terhadap *cash holding* sebagai variabel terikat. Hasil dari pengujian regresi linear berganda dapat dilihat di tabel berikut:

$$Y = 0.215692 + 0.005864\ X1 + 0.351329\ X2 - 0.219849\ X3 - 0.130635\ X4 + E \quad \text{..... (1)}$$

Keterangan:
Y = *Cash Holding*
α = Konstanta
X1 = *Growth Opportunity*
X2 = Profitabilitas
X3 = *Leverage*
X4 = *Tangible Asset*
E = *Error*

Berdasarkan persamaan regresi yang ada di atas, konstanta nilai koefisien regresi sebesar 0.215692, yang berarti nilai *cash holding* (Y) sebesar 0.215692 apabila *growth opportunity* (X1), profitabilitas (X2), *leverage* (X3), dan *tangible asset* (X4) bernilai sama dengan nol. Variabel bebas pertama (X1) memiliki koefisien regresi berganda positif sebesar 0.005864. Hal ini berarti peningkatan *growth opportunity* (X1) sebesar satu satuan akan menyebabkan nilai *cash holding* (Y) meningkat sebesar 0.005864, dengan asumsi variabel profitabilitas (X2), *leverage* (X3), dan *tangible asset* (X4) bernilai konstan. Variabel bebas kedua (X2) koefisien regresi berganda positif sebesar 0.351329. Hal ini berarti peningkatan profitabilitas (X2) sebesar satu satuan akan menyebabkan nilai *cash holding* (Y) meningkat sebesar 0.351329, dengan asumsi variabel *growth opportunity* (X1), *leverage* (X3), dan *tangible asset* (X4) bernilai konstan. Variabel *leverage* (X3) koefisien regresi berganda negatif sebesar -0.219849. Hal ini berarti peningkatan *leverage* (X3) sebesar satu satuan akan menyebabkan nilai *cash holding* (Y) menurun sebesar 0.219849, dengan asumsi variabel *growth opportunity* (X1), profitabilitas (X2), dan *tangible asset* (X4) bernilai konstan. Variabel *tangible asset* (X4) koefisien regresi berganda negatif sebesar -0.130635, yang artinya peningkatan *tangible asset* (X4) sebesar satu satuan akan menyebabkan penurunan nilai *cash holding* (Y) sebesar 0.130635, dengan asumsi variabel *growth opportunity* (X1), profitabilitas (X2), dan *leverage* (X3) bernilai konstan.

Uji *Adjusted* R^2. Pengujian *Adjusted* R^2 bertujuan untuk menguji seberapa besar kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan pengaruh terhadap variabel terikat. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *growth opportunity*, profitabilitas, *leverage*, dan *tangible asset*. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah *cash holding*. Nilai nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0.227256 atau sebesar 22.73%. Hasil ini menunjukkan bahwa *growth opportunity* (X1), profitabilitas (X2), *leverage* (X3), dan *tangible asset* (X4) dapat menjelaskan pengaruh dari *cash holding* (Y) sebesar 22.73% sementara sisanya sebesar 77.27% dijelaskan oleh variabel lainnya.

Uji F. Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah variabel bebas yaitu *growth opportunity* (X1), profitabilitas (X2), *leverage* (X3), dan *tangible asset* (X4) dapat secara bersama mempengaruhi variabel terikat yaitu *cash holding* (Y). Hasil uji F sebesar 0.000000. Hal ini berarti *growth opportunity* (X1), profitabilitas (X2), *leverage* (X3), dan *tangible asset* (X4) secara bersama berpengaruh signifikan terhadap *cash holding* (Y).

Uji t. Pengambilan kesimpulan uji parsial (uji t) dilihat dari nilai probabilitas. Apabila nilai probabilitas < 0.05 maka masing-masing dari variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat secara parsial. Apabila nilai probabilitas > 0.05 maka masing-masing dari variabel bebas berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel terikat secara parsial. *Growth opportunity* memiliki nilai probabilitas sebesar 0.5255 yang artinya terdapat pengaruh yang tidak signifikan terhadap *cash holding* dengan nilai koefisien positif sebesar 0.005864. Hal ini berarti hipotesis pertama ditolak karena *growth opportunity* mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *cash holding*. Profitabilitas yang memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0453 yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan terhadap *cash holding* dengan nilai koefisien positif sebesar 0.351329. Hal ini berarti hipotesis kedua diterima karena profitabilitas mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *cash holding*. *Leverage* yang memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0000 yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan terhadap *cash holding* dengan nilai koefisien negatif sebesar -0.219849. Hal ini berarti hipotesis ketiga diterima karena *leverage* mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap *cash holding*. *Tangible asset* yang memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0032 yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan terhadap *cash holding* dengan nilai koefisien negatif sebesar -0.130635. Hal ini berarti hipotesis keempat

diterima karena *tangible asset* mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap *cash holding*.

Diskusi

Berdasarkan hasil penelitian ini, *growth opportunity*, profitabilitas, *leverage*, dan *tangible asset* secara bersama memiliki pengaruh signifikan terhadap *cash holding*. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa *leverage*, *tangible asset* berpengaruh negatif signifikan dan profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap *cash holding*. Sedangkan *growth opportunity* berpengaruh tidak signifikan terhadap *cash holding*. Tingkat *leverage* dan *tangible asset* yang tinggi dapat membuat *cash holding* pada perusahaan rendah. Hal ini terjadi karena perusahaan berpikir untuk menggunakan utang sebagai pengganti kas untuk melakukan kegiatan operasionalnya. Nilai profitabilitas yang tinggi dapat meningkatkan laba, hal ini menandakan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik sehingga dapat memperoleh jumlah laba yang diinginkan. Keuntungan yang tinggi dapat mendorong perusahaan untuk semakin berkembang sehingga dapat memperoleh pendapatan yang tinggi. Pendapatan yang tinggi meningkatkan tingkat *cash holding* dalam perusahaan. *Growth opportunity* merupakan peluang pertumbuhan bagi perusahaan dalam meningkatkan laba yang diperoleh di masa mendatang. Meningkatnya laba tersebut dapat membuat *cash holding* yang dimiliki bertambah. Hal ini menandakan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang cukup baik. Tetapi kinerja perusahaan yang baik belum tentu dapat meningkatkan *cash holding*, karena tidak melakukan sistem pengelolaan kas dengan optimal.

Penutup

Penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, penelitian ini hanya mencakup perusahaan manufaktur. Kedua, penelitian ini hanya menggunakan tiga tahun penelitian dimulai dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2020. Ketiga, variabel independen yang digunakan dalam menjelaskan *cash holding* (Y) hanya berjumlah empat variabel, yaitu *growth opportunity* (X1), profitabilitas (X2), *leverage* (X3), dan *tangible asset* (X4). Keempat, variabel independen dan variabel dependen hanya menggunakan proksi tertentu.

Berdasarkan keterbatasan dalam penelitian ini, ada beberapa saran untuk penelitian selanjutnya. Pertama, penelitian selanjutnya dapat menggunakan sektor selain manufaktur seperti sektor jasa, perbankan, pertambangan dan lain-lain sehingga dapat membandingkan hasil penelitian dengan sektor lain. Kedua, penelitian selanjutnya dapat menambah periode penelitian sehingga bisa mendapatkan informasi yang lebih jelas dan akurat. Ketiga, penelitian selanjutnya dapat menambah variabel independen lainnya yang dapat memengaruhi *cash holding*. Keempat, penelitian selanjutnya dapat menggunakan proksi lain sehingga hasil yang diperoleh dapat dijadikan sebagai pembanding.

Daftar Rujukan/Pustaka

Aftab, U., Javid, A. Y., & Akhter, W. (2018). The Determinants of Cash Holdings around Different Regions of the World. *Business & Economic Review, 10*(2), 151-182.

Ali, S., Ullah, M., & Ullah, N. (2016). Determinants of Corporate Cash Holdings "A Case of Textile Sector in Pakistan". *International Journal of Economics & Management Sciences, 5*(3), 1-10.

Alicia, R., Fortuna, W., Putra, J., & Felin. (2020). Pengaruh Growth Opportunity, Leverage dan Firm Size terhadap Cash Holding Perusahaan Properti dan Real Estate. *Riset dan Jurnal Akuntansi, 4*(2), 322-329.

Arfan, M., Basri, H., Handayani, R., Majid, M. S., Fahlevi, H., & Dianah, A. (2017). Determinants of Cash Holding of Listed Manufacturing Companies in the Indonesian Stock Exchange. *DLSU Business & Economics Review, 26*(2), 1-12.

Bayyurt, N., & Nizaeva, M. (2016). Determinants of Corporate Cash Holdings: The Case of An Emerging Market. *Journal of International Scientific Publications, 10*, 191-201.

Chireka, T., & Fakoya, M. B. (2017). The determinants of corporate cash holdings levels: evidence from selected South African retail firms. *Investment Management and Financial Innovations, 14*(2), 79-93.

Eneh, O. M.-R., Okegbe, T. O., & Ndubuisi, A. N. (2019). Determinants of Cash Holdings: Evidence on Nigeria Stock Exchange. *International Journal of Academic Research in Accounting, Finance and Management Sciences, 9*(2), 211-223.

Jebran, K., Iqbal, A., Bhat, K. U., Khan, M. A., & Hayat, M. (2019). Determinants of corporate cash holdings in tranquil and turbulent periods: evidence from an emerging economy. *Financial Innovation, 5*(3), 1-12.

Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2019). *Intermediate Accounting 17th Edition.* New Jersey: John Wiley & Sons, Inc.

Levina, N., & Thio, L. S. (2021). Faktor Yang Mempengaruhi Cash Holding Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi, III*(3), 1245-1254.

Nainggolan, K. N., & Saragih, A. E. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Cash Holding Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan, 6*(1), 23-46.

Putri, E. S., & Sudirgo, T. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Cash Holding Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara, 2*, 1452-1459.

Saputri, E., & Kuswardono, A. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Firm Size, dan Growth Opportunity Terhadap Cash Holding Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2017). *Journal of Entrepreneurship, Management, and Industry (JEMI), 2*(2), 91-104.

Simanjuntak, S. F., & Wahyudi, A. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Cash Holding Perusahaan. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi, 19*(1), 25-31.

Suci, M. S., & Susilowati, Y. (2021). Analisis Pengaruh Profitability, Cash Flow, Leverage, dan Net Working Capital Terhadap Cash Holding (Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2017-2019). *Media Bina Ilmiah, 15*(12), 5821-5832.

Surwanti, A. (2017). Cash Holding Deviation and Speed of Adjustment of Indonesian Firms. *International Journal of Management and Economics Invention, 3*(11), 1426-1433.

Thu, P. A., & Khuong, N. V. (2018). Factors Effect on Corporate Cash Holdings of the Energy Enterprises Listed on Vietnam's Stock Market. *International Journal of Energy Economics and Policy, 8*(5), 29-34.

Wulandari, E. A., & Setiawan, M. A. (2019). Pengaruh Growth Opportunity, Net Working Capital, Cash Conversion Cycle dan Dividend Payout Terhadap Cash Holding. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi, 1*(3), 1259-1274.

Yanti, M. I., & Wati, E. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Cash Holdings. *Global Financial Accounting Journal, 2*(2), 32-40.